

**SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDAMPINGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES
PEMBELAJARAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC***

Oleh : Salmah¹

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang semester I tahun pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* melalui Supervisi Akademik dengan Pendampingan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan pelaksanaan tindakan. Metode pengumpulan datanya menggunakan Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah supervisi akademik dengan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Terbukti hasil yang diperoleh pada Siklus I mencapai rata-rata 82,25 pada kategori BAIK dan pada Siklus II mencapai rata-rata 93,25 pada kategori AMAT BAIK. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, supervisi akademik dengan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang semester I tahun pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*.

Kata Kunci: supervisi akademik, pendampingan, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran.

Abstract

This school action research aimed at improving the ability of the teachers of SD Negeri 008 Gunung Kijang in the first semester of the Academic Year 2018/2019 in carrying out the learning process using a scientific approach through academic supervision with assistance. The research was carried out in two cycles, in which each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting process. Cycle I and cycle II consisted of three meetings for the implementation of the action. The data collection method used learning process observation sheet. The data analysis method was descriptive quantitative. The results obtained from this research were that academic supervision with assistance can improve the ability of teachers to carry out the learning process using a scientific approach. It was proven that the results obtained in Cycle I reached an average score of 82.25 (placed at Good category) and in Cycle II, it reached an average score of 93.25 (placed at Excellent category). Thus it can be concluded that academic supervision with assistance can improve the ability of the teachers of SD Negeri 008 Gunung Kijang in the first semester of the academic year 2018/2019 in carrying out the learning process using a scientific approach.

Keywords: academic supervision, assistance, ability to carry out the learning process

¹ Salmah adalah Pengawas Sekolah di SD Negeri 008 Gunung Kijang

PENDAHULUAN

Kemendikbud pada Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah (2017: 1) menyampaikan bahwa Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, peneliti selaku kepala sekolah melakukan pengawasan pembelajaran kepada guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang yang menjadi gugus binaan.

Permasalahan yang ditemukan adalah setelah berjalan beberapa waktu, penerapan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* sesuai tuntutan Kurikulum 2013 masih belum maksimal. Guru-guru masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan tuntutan tersebut karena dipandang baru dan membutuhkan perubahan pola pikir berkenaan dengan semangat kerja, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru baru mencapai 69,88 (terkategori CUKUP). Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi setelah melakukan diskusi dengan para guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk mengkolaborasikan 3-4 mata pelajaran sehingga daya serap siswa juga menjadi lemah, dan keterbatasan perangkat pembelajaran bagi guru-guru yang terbilang jauh di pulau juga masih menjadi kendala karena ketika harus dicari secara online juga kendala dari sinyal internet yang masih belum ada sehingga hal itu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk bekerja keras meningkatkan standar kemampuan guru-guru agar sesuai dengan tuntutan profesionalismenya.

Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*, dilaksanakan supervisi akademik dengan pendampingan. Syaiful Sagala (2012: 106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru

memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan supervisi akademik yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanti (2012: 77) adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan fungsi supervisi akademik yang disampaikan oleh Syaiful Sagala (2012: 106) adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

Pelaksanaan supervise akademik terdiri dari beberapa teknik dengan tujuan agar supervisor dapat menggunakan teknik supervise yang tepat menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan supervise akademik ini adalah teknik pendampingan. Pendampingan menurut Depdiknas (2013: 10) adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada guru pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring/memberi nasehat dan coaching/memberi pelatihan. Materi pendampingannya adalah: 1). Penguasaan konsep pembelajaran; 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3). Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada terwujudnya pendekatan Scientific, discovery learning, project based learning, problem based learning, inquiry learning dan high order thinking skills; 4). Pelaksanaan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah penilaian authentic assessment, penggunaan penilaian acuan kriteria dan portofolio. Tujuan pendampingan menurut Depdiknas (2013 : 8) adalah 1). Secara umum; untuk menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah. 2).

Secara khusus; a). Memberikan fasilitas dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan; b). Memberi bantuan konsultasi, mentoring, memberi nasehat coaching/pelatihan untuk hal-hal seperti dalam implementasi kurikulum 2013 secara tatap muka dan online; c). Membantu memberikan solusi dalam menyediakan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah pelaksanaan yang sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang isi pentingnya adalah bagaimana guru merubah pola yang sudah mereka biasa gunakan yaitu pengajaran menjadi pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan tidak lagi berceramah atau menceramahkan pembelajaran tetapi guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang fleksibel, berwawasan, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dapat merupakan kemampuan atau kecakapan yang cukup yang harus dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan landasan-landasan hukum yang ada, unsur-unsur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 serta semua pengertian-pengertian, batasan-batasan yang ada serta tuntutan-tuntutannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah supervisi akademik dengan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang semester I tahun pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific? Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang semester I tahun pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan, menggunakan model penelitian tindakan Kemendiknas (2010: 43). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah sebagai berikut. Didahului dengan menyusun perencanaan tindakan berupa: sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi

Akademik, diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan Pendekatan *Scientific*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan: pada pertemuan awal peneliti mengumpulkan seluruh guru, menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah, penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati, tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya pengumpulan data menggunakan lembar observasi berupa instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Pendekatan *Scientific*.

Refleksi yang dilakukan adalah hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Pendekatan *Scientific*, meliputi kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang sebanyak 8 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Scientific* pada pembelajaran di kelas melalui supervisi akademik dengan pendampingan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan November 2018.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi menggunakan instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dibantu dengan statistik sederhana seperti mencari mean, median, modus dan penyajian dalam bentuk tabel baris kolom.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah semua guru yang diteliti pada akhir penelitian dapat menunjukkan kemampuan A (AMAT BAIK) dalam menggunakan pendekatan *Scientific* dengan skor 91 – 100 dan ketuntasan minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal terlihat bahwa kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang memperoleh skor rata-rata sebesar 69,88 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*. Rata-rata tersebut terkategori C (Cukup: 61 – 75), hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam melaksanakan pembelajarannya. Permasalahan yang ada pada kegiatan prasiklus adalah: 1) kurangnya kemampuan guru untuk mengkolaborasikan 3-4 mata pelajaran, 2) daya serap siswa lemah, dan 3) keterbatasan perangkat pembelajaran. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Pada siklus I tindakan diawali dengan menyiapkan skenario dan langkah-langkah supervisi, menyiapkan instrumen penilaian, sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, serta menjelaskan fokus penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan *pertama* siklus I, melaksanakan pendampingan klasikal/kelompok, yaitu: a) Menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru yang difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran, b) menjelaskan tentang aspek yang akan diamati, c) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, d) Menyampaikan materi tentang tata cara melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*, b) Membahas cara melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*, c) bersama-sama mencari solusi sertiap permasalahan yang dihadapi guru-guru. Pertemuan *kedua*, melaksanakan pendampingan individual, yaitu: 1) Pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* secara perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 8 (delapan) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual. Pertemuan *ketiga*, peneliti mengadakan supervisi akademik secara individual. Mengunjungi kelas untuk memantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Melakukan pembinaan terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan pembinaan dalam mengembangkan materi pelajaran. Melakukan percakapan pribadi terkait dengan permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi penilaian kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* pada siklus I dengan skor rata-rata 82,25 (Baik) ketika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 ketuntasan 85% ternyata masih belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru ditemukan beberapa kekurangan antara lain: (1) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi ingin melakukan pengamatan dan eksperimen, (2) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I, merancang beberapa tindakan alternatif penyelesaian masalah yaitu melaksanakan kegiatan pendampingan teknik *modelling* untuk pembinaan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis pelaksanaan pembelajaran *Scientific* agar guru mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang sudah dilakukannya. Membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru melalui pembinaan tentang penerapan model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi ditingkatkan dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I menjadi dasar untuk membuat perencanaan di siklus II seperti: menyiapkan model untuk melaksanakan pendampingan, menyiapkan juknis pelaksanaan pembelajaran *Scientific*, menyiapkan skenario model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pertemuan *pertama* siklus II, melaksanakan pendampingan kelompok, yaitu: a) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, b) menjelaskan ulang tata cara melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* yang baik dan benar secara lebih rinci, tentang aspek yang akan diamati, c) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, d) memberikan penghargaan/*reward* dan e) memberikan tugas individual. Pertemuan *kedua*, pendampingan individual; 1) mengamati/mencermati cara guru mempraktekkan

pendekatan *Scientific* secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) salah satu guru yang mempunyai kemampuan tinggi mempraktekkan langkah-langkah pendekatan *Scientific* sebagai model. Pada pertemuan *ketiga*, mengadakan supervisi akademik secara individual. Mengunjungi kelas untuk memantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Melakukan pembinaan tentang perbaikan proses pembelajaran I, memberikan kesempatan kepada guru untuk menanyakan sejele-jele-nyanya tidak terikat waktu dengan harapan pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal. Memberikan pembinaan tentang penerapan metode model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan fasilitas internet agar kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi dapat ditingkatkan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi penilaian kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* pada siklus II dengan skor rata-rata 93,25 (Amat baik) ketika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 ketuntasan 85% ternyata sudah mencapai/melampaui indikator yang ditetapkan.

Semua kelemahan-kelemahan yang tersisa pada siklus I sudah berhasil diperbaiki pada siklus II ini. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* pada siklus II ini sudah memenuhi usulan indikator keberhasilan penelitian. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan kelebihan-kelebihan yaitu: (1) guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, (2) guru mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi ingin melakukan pengamatan dan eksperimen, (3) guru mampu melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

Pembahasan

Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* sebelum diberikan tindakan sebesar 69,88 terkategori *Cukup*. Hal ini mengindikasikan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai juknis pelaksanaan

pembelajaran *Scientific*. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, sehingga dengan kondisi semacam itu dikhawatirkan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa mendapatkan pengajar yang tidak menguasai teknik-teknik mengajar.

Melihat kondisi awal yang masih di bawah harapan, maka peneliti melaksanakan supervisi dengan pendampingan. Pendampingan secara kelompok dilaksanakan dengan menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru yang difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran, menjelaskan tentang aspek yang akan diamati, menyampaikan materi tentang tata cara melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*, membahas cara melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*, bersama-sama mencari solusi sertiap permasalahan yang dihadapi guru-guru. Pendampingan secara individual dilaksanakan pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok melalui membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* secara perorangan, memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual. Supervisi akademik dilaksanakan dengan mengunjungi kelas untuk memantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*, melakukan pembinaan terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan pembinaan dalam mengembangkan materi pelajaran. Melakukan percakapan pribadi terkait dengan permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran. Peneliti berusaha menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi guru. Hasil dari tindakan ini adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* menjadi 82,25 terkategori Baik pada siklus I. Akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum sesuai usulan indikator keberhasilan penelitian sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II, melaksanakan pendampingan melalui menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, menjelaskan ulang tata cara melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* yang baik dan benar secara lebih rinci, memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, memberikan penghargaan, dan memberikan tugas individual. Pendampingan individual

melalui mengamati/ mencermati cara guru mempraktekkan pendekatan *Scientific* secara individual, memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, menunjuk salah satu guru yang mempunyai kemampuan tinggi mempraktekkan langkah-langkah pendekatan *Scientific* sebagai model. Langkah selanjutnya mengadakan supervisi akademik secara individual dengan mengunjungi kelas untuk memantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*, melakukan pembinaan tentang perbaikan proses pembelajaran *Scientific*, memberikan kesempatan kepada guru untuk menanyakan sejelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal, memberikan pembinaan tentang penerapan metode model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan fasilitas internet agar kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi dapat ditingkatkan. Tindakan siklus II ini meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 008 Gunung Kijang menjadi 93,25 terkategori Amat Baik.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah faktor utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan pelaksanaan supervisi ini peneliti bisa mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolok ukur untuk mengambil kebijakan, sehingga mudah menyusun atau membuat program pembinaan yang akan diajarkan terkait dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengimflementasikan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran di kelas, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan pembinaan-pembinaan melalui pendampingan. Dalam pelaksanaannya dilakukan bimbingan-bimbingan, arahan-arahan, peninjauan-peninjauan, penilaian-penilaian, bantuan-bantuan, layanan-layanan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa supervisi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengimflementasikan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran di kelas, berimplikasi terhadap indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yaitu: Supervisi yang dilakukan berimplikasi terhadap penguasaan materi pelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual bagi guru-guru

SD Negeri 008 Gunung Kijang. Penguasaan materi pelajaran merupakan keharusan bagi seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas sehingga siswa cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Supervisi yang dilakukan berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran dalam mengembangkan indikator SK/KD dalam mata pelajaran. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru akan memudahkan dalam menjelaskan target atau tujuan yang akan diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran. Supervisi yang dilakukan ini berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif dan inovatif guru, sebab dengan mengembangkan materi pelajaran maka pembelajaran akan menyenangkan dan dapat memperluas pemahaman peserta didik. Supervisi akademik ini berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadi belajar bisa menyenangkan.

SIMPULAN

Supervisi akademik dengan teknik pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Ini didukung dengan bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru yang masih rendah, serta banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah berhasil diperbaiki. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dimana banyak unsur yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran sudah dilakukan. Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah amat baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya, sudah diperbaiki dan terjadi peningkatan kemampuan sesuai yang diharapkan. Dengan analisis kuantitatif diperoleh peningkatan dari data awal dengan rata-rata perolehan skor 69,88 (terkategori Cukup) meningkat menjadi 82,25 (terkategori Baik) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 93,25 (terkategori Amat Baik) pada akhir siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

- Syaiful Sagala. 2012: *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto. 2012: *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (21thend)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2010. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.